



Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam

Nursaman1*

1 Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan 1

Email: nursaman@unpasuruan.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: Submitted: March 17, 2026 Revision: March 28, 2026 Accepted: March 29, 2026 Published: April 30, 2026 Kata kunci: Kepemimpinan kepala madrasah manajemen berbasis madrasah * Korespondensi author: Nursaman; nursaman@unpasuruan.ac.id	Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan mengidentifikasi faktor-faktor penentu keberhasilannya. Metodologi: Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBM meningkatkan efektivitas manajemen, kualitas pembelajaran, partisipasi masyarakat melalui komite, serta memperkuat integrasi nilai-nilai Islam dalam tata kelola lembaga. Implikasi: Penelitian ini memberikan implikasi terhadap penguatan kapasitas manajerial kepala madrasah dan inovasi kurikulum terintegrasi demi mutu kelembagaan berkelanjutan. Orisinalitas: Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kebaruan model tata kelola madrasah yang mensinergikan kepemimpinan transformasional Islami dengan partisipasi masyarakat berbasis nilai ta'awun. Abstrack Purpose: This study aims to analyze the implementation of Madrasah-Based Management (MBM) in improving Islamic education quality and identify its key success factors. Methodology: This study employs a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, and analyzed using thematic analysis techniques. Findings: The study indicates that MBM implementation enhances institutional management effectiveness, learning quality, and community participation through madrasah committees while strengthening Islamic value integration. Implications: This study provides implications for upgrading the principal's managerial capacity and driving integrated curriculum innovations for sustainable institutional quality. Originality: This study contributes to the novelty of madrasah governance models that synergize transformational Islamic leadership with community participation rooted in ta'awun principles.



How to cite this article (APA 7th Edition):

Nursaman. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam. Tarbawi : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islami, 14(1), 39-46.
<https://doi.org/10.31004/tarbawi.v14i1.1194>

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak generasi muda yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan akhlak mulia. Namun dalam praktiknya, masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan madrasah, seperti keterbatasan sumber daya, lemahnya manajemen kelembagaan, serta kurangnya partisipasi masyarakat dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan Islam (Azra, 2012; Bush, 2011).

Dalam beberapa dekade terakhir, konsep Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) mulai dikembangkan sebagai salah satu pendekatan dalam reformasi pendidikan Islam. MBM merupakan adaptasi dari konsep *school-based management* yang diselaraskan dengan nilai-nilai dan karakteristik lembaga pendidikan Islam, yang menekankan pemberian otonomi kepada madrasah untuk mengelola sumber daya dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan adanya otonomi ini, madrasah diharapkan dapat lebih fleksibel dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, kekhasan nilai keislaman, dan konteks masyarakat sekitar (Caldwell & Spinks, 2013).

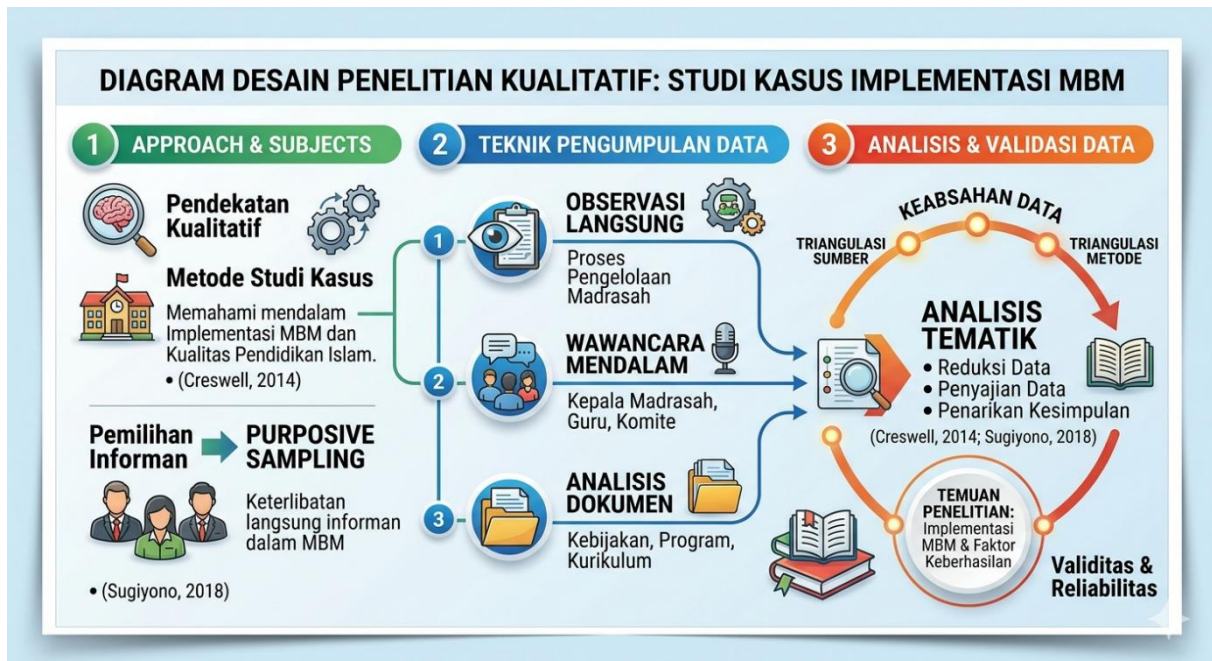
Penerapan MBM tidak hanya berkaitan dengan aspek administratif, tetapi juga mencakup pengelolaan kurikulum berbasis Islam, peningkatan kompetensi guru dalam dimensi pedagogik dan keagamaan, serta penguatan budaya organisasi madrasah yang Islami. Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen yang efektif harus memperhatikan integrasi antara nilai-nilai spiritual dan akademik, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi intelektual sekaligus akhlakul karimah (Mulyasa, 2013).

Meskipun konsep MBM telah banyak diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, implementasinya di madrasah masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan utama adalah keterbatasan kapasitas manajerial kepala madrasah dalam mengelola lembaga secara profesional, serta kecenderungan pengelolaan yang masih bersifat sentralistik sehingga menghambat kreativitas dan inovasi pengembangan program pendidikan Islam (Fattah, 2017). Selain itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam proses pengelolaan madrasah menjadi hambatan tersendiri, padahal partisipasi masyarakat merupakan salah satu prinsip utama MBM yang berkaitan erat dengan konsep *ta'awun* (gotong royong) dalam Islam (Sallis, 2014).

Perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi informasi juga menuntut madrasah untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Madrasah tidak hanya dituntut mengajarkan ilmu keagamaan semata, tetapi harus mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan teknologi dalam bingkai nilai-nilai keislaman, sesuai dengan prinsip *tawazun* (keseimbangan) yang menjadi ciri khas pendidikan Islam (Tilaar, 2012).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Fokus kajian mencakup keterlibatan stakeholder seperti kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan masyarakat dalam memperkuat implementasi MBM yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan Islam secara menyeluruh (Noor & Wahyudi, 2020).

METODE



Gambar 1 Metode Penelitian (Elaborasi Penulis)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena sosial dan proses manajerial yang terjadi dalam lingkungan madrasah secara komprehensif (Creswell, 2014).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara: (1) observasi langsung terhadap proses pengelolaan madrasah; (2) wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, serta anggota komite madrasah; dan (3) analisis dokumen terkait kebijakan, program, dan kurikulum madrasah. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung informan dalam proses implementasi MBM (Sugiyono, 2018).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola implementasi MBM serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam konteks pendidikan Islam. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian (Creswell, 2014; Sugiyono, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi MBM dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBM memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara kelembagaan. MBM memberikan kewenangan yang lebih luas kepada madrasah untuk mengelola sumber daya secara efektif dan efisien, sekaligus memberi ruang bagi pengembangan program pendidikan yang khas dan Islami. Melalui otonomi ini, madrasah dapat menentukan kebijakan strategis yang sesuai dengan kebutuhan

peserta didik, konteks masyarakat, dan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama lembaga. Dalam praktiknya, implementasi MBM di madrasah dilakukan melalui empat tahapan sistematis, sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1 berikut.

Table 1 Tahapan Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah

No	Tahapan	Kegiatan Utama	Pihak yang Terlibat
1	Perencanaan	Penyusunan rencana kerja madrasah berbasis nilai Islam	Kepala, Guru, Komite
2	Pelaksanaan	Implementasi program pendidikan Islam secara terpadu	Seluruh komponen madrasah
3	Monitoring	Pemantauan pelaksanaan program dan capaian Islami	Kepala Madrasah, Komite
4	Evaluasi	Penilaian hasil akademik, akhlak, dan tindak lanjut	Kepala, Guru, Masyarakat

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah bersama guru dan komite madrasah menyusun rencana kerja yang memuat program-program strategis secara partisipatif, sehingga semua pihak dapat berkontribusi dalam proses pengambilan keputusan berbasis syura (musyawarah) yang merupakan nilai fundamental dalam Islam. Monitoring dan evaluasi yang sistematis selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program pendidikan Islam di masa mendatang.

2. Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi MBM di lembaga pendidikan Islam. Kepala madrasah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin pendidikan Islam (educational leader) yang mampu menggerakkan seluruh komponen madrasah untuk mencapai tujuan bersama, yakni terwujudnya pendidikan Islam yang berkualitas dan berkarakter.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial yang baik, disertai dengan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan MBM. Kemampuan tersebut meliputi: perencanaan program pendidikan Islam yang visioner, pengelolaan sumber daya manusia yang adil dan amanah, serta pembangunan komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak (Hallinger, 2011). Kepemimpinan transformasional menjadi pendekatan yang efektif karena mampu menginspirasi guru untuk bekerja secara profesional, berinovasi dalam pembelajaran, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam budaya organisasi madrasah.

Dalam konteks pendidikan Islam, kepala madrasah juga berperan sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) bagi seluruh warga madrasah. Karakter kepemimpinan yang mencerminkan sifat shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (komunikatif), dan fathonah (cerdas) menjadi fondasi kepemimpinan Islami yang mendukung keberhasilan MBM secara berkelanjutan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Madrasah

Salah satu prinsip utama dalam MBM adalah adanya partisipasi aktif masyarakat dalam proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dalam perspektif Islam, keterlibatan masyarakat ini sejalan dengan konsep ta'awun 'alal birri wat taqwa (tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan) yang menjadi landasan relasi antara madrasah dan komunitas Muslim di sekitarnya.

Partisipasi masyarakat dapat memberikan berbagai manfaat bagi madrasah, seperti peningkatan dukungan sumber daya, penguatan hubungan antara madrasah dan masyarakat, serta peningkatan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan Islam. Keterlibatan ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk: partisipasi aktif dalam komite madrasah, dukungan finansial termasuk wakaf dan infak, serta kontribusi dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan. Komite madrasah berperan sebagai jembatan antara madrasah dan masyarakat, sehingga tercipta transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya pendidikan Islam.

4. Pengembangan Kompetensi Guru dalam Perspektif Pendidikan Islam

Guru merupakan komponen utama dalam proses pendidikan Islam, sehingga peningkatan kualitas pendidikan sangat bergantung pada kompetensi dan profesionalisme mereka. Dalam Islam, guru (mu'allim atau murabbi) tidak sekadar pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentuk karakter dan akhlak peserta didik. Dalam konteks MBM, pengembangan kompetensi guru menjadi salah satu program prioritas yang tidak dapat diabaikan.

Madrasah yang berhasil menerapkan MBM secara efektif cenderung memiliki program pengembangan profesional guru yang berkelanjutan, meliputi pelatihan pedagogik, workshop inovasi pembelajaran, serta pengembangan wawasan keislaman. Inovasi dalam proses pembelajaran melalui penggunaan metode yang lebih interaktif dan pemanfaatan teknologi dalam bingkai nilai Islami juga didorong secara aktif. Pengembangan kompetensi guru tidak hanya berkaitan dengan aspek pedagogik dan profesional semata, tetapi juga mencakup penguatan kompetensi kepribadian dan sosial berbasis nilai-nilai keislaman, agar guru dapat menjadi qudwah hasanah (teladan yang baik) bagi peserta didik dalam hal akhlak dan moral.

5. Dampak Implementasi MBM terhadap Kualitas Pendidikan Islam

Implementasi MBM memiliki dampak positif yang nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam secara holistik. Dampak yang paling terlihat adalah meningkatnya efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan otonomi dalam pengelolaan madrasah, lembaga dapat lebih fleksibel mengembangkan program inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik nilai Islam yang dianutnya.

Selain itu, implementasi MBM mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran karena guru memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan metode kreatif dan inovatif yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Dampak lainnya adalah meningkatnya partisipasi masyarakat Muslim dalam penyelenggaraan pendidikan, yang pada akhirnya memberikan dukungan lebih besar bagi pengembangan berbagai program pendidikan Islam. Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan MBM sangat bergantung pada sinergi antara kepemimpinan kepala madrasah yang Islami, kompetensi guru yang komprehensif, serta dukungan masyarakat yang aktif dan berkesinambungan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) terbukti mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Dengan otonomi yang lebih luas, madrasah memiliki fleksibilitas dalam merencanakan program pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, mengelola sumber daya secara amanah, serta mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan lingkungan masyarakat Muslim, sehingga memungkinkan pengembangan inovasi pendidikan Islam yang lebih relevan dan kontekstual.

Keberhasilan implementasi MBM sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Kepala madrasah yang memiliki kemampuan manajerial, wawasan keislaman yang mendalam, visi pendidikan yang jelas, serta kemampuan membangun komunikasi yang efektif mampu menciptakan lingkungan pendidikan Islam yang kondusif. Kepemimpinan transformasional yang berlandaskan nilai-nilai Islam mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan inovasi dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkuat nilai-nilai keislaman dalam tata kelola lembaga.

Keterlibatan masyarakat melalui komite madrasah dan berbagai bentuk dukungan lainnya — termasuk wakaf, infak, dan partisipasi aktif dalam kegiatan pendidikan — memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Islam. Partisipasi masyarakat tidak hanya memberikan dukungan sumber daya, tetapi juga meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan publik terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam terpercaya.

Implementasi MBM juga mendorong madrasah untuk fokus pada peningkatan kompetensi guru secara holistik melalui pelatihan, workshop, dan pengembangan profesional berkelanjutan yang mengintegrasikan aspek pedagogik dan keislaman. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang Islami mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif sekaligus menanamkan nilai-nilai keislaman secara optimal kepada peserta didik.

Secara keseluruhan, MBM dapat menjadi strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di madrasah, dengan syarat terdapat sinergi yang kuat antara kepemimpinan Islami, kompetensi guru, dan partisipasi masyarakat. Penelitian mendatang diharapkan memperluas cakupan studi dengan melibatkan lebih banyak madrasah dari berbagai daerah, mengintegrasikan perspektif peserta didik, serta mengkaji model mitigasi hambatan struktural dan kultural dalam adopsi MBM di lembaga pendidikan Islam.

PERNYATAAN ETIKA & PERAN PENULIS (CREDIT STATEMENT)

Pernyataan Etika & Peran Penulis (CRediT Statement)

Penulis Satu (Nursaman): Konseptualisasi, Metodologi, Penulisan – draf asli. Supervisi Kurasi data, Validasi. Tinjauan & penyuntingan.

Kebijakan Data

Data yang mendukung temuan penelitian ini tersedia dari penulis korespondensi berdasarkan permintaan yang wajar.

Persetujuan Etik

Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Universitas Nahdlatul Ulama Pasuruan, (Nomor Protokol: 12/2025) dan mematuhi standar etika penelitian pada manusia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya. Akhir kata, semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in teaching and teacher education over ten years. *Teaching and Teacher Education*, 27(1), 10–20.
<https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Azra, A. (2012). Islamic education and the modernization of Indonesia. *Journal of Islamic Studies*.
- Bush, T. (2011). *Theories of educational leadership and management* (4th ed.). Sage Publications.
- Bush, T., & Glover, D. (2014). School leadership models: What do we know? *Educational Management Administration & Leadership*, 42(4), 543–559.
<https://doi.org/10.1177/1741143213499651>
- Caldwell, B., & Spinks, J. (2013). *The self-managing school*. Routledge.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3), 291–309.
<https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Epstein, J. L. (2011). *School, family and community partnerships: Preparing educators and improving schools* (2nd ed.). Routledge.
- Fattah, N. (2017). *Manajemen berbasis sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Fitrah, M., & Luthfiyah. (2023). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak. (Tambahan)
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. Jossey-Bass.
- Hallinger, P. (2011). Leadership for learning: Lessons from 40 years of empirical research. *Journal of Educational Administration*, 49(2), 125–142.
<https://doi.org/10.1108/09578231111116699>
- Leithwood, K., & Louis, K. S. (2012). *Linking leadership to student learning*. Jossey-Bass.

- Mulyasa, E. (2013). Manajemen berbasis sekolah: Konsep, strategi, dan implementasi. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, S., Rahmawati, S., & Prasetyo, A. (2024). Strategi kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan berbasis total quality management. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 12(1), 34–48. (Tambahan - SINTA)
- Noor, M., & Wahyudi, I. (2020). Implementasi manajemen berbasis madrasah di era reformasi pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 45–62.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education* (3rd ed.). Routledge.
- Suhardi, A., & Wijaya, C. (2025). Implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 112–127. (Tambahan - SINTA)
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian pendidikan masa depan*. Rineka Cipta.